

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini, menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk lebih memperhatikan masalah pendidikan di Indonesia. Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melampaui laju peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Sehingga sumber daya manusia Indonesia dianggap belum mampu bersaing dengan dunia luar.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009: 1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan pasal 33 ayat 3 UU Nomor RI No.20 Tahun 2003 Kurikulum pada suatu jenjang dikembangkan sesuai dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan aturan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun ke masyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam GBPP Tahun 2004 yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompotensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat datang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

SMK Negeri 1 Perbaungan merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Serdang Bedagai yang memiliki beberapa program keahlian. Salah satu kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya dibidang Teknik Otomotif. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Perbaungan terdapat mata pelajaran untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya

adalah mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Pada tahun 2012/2013 hanya 48,57% (17 orang) dalam kategori lulus dari siswa sebanyak 35 orang. Pada tahun ajaran 2013/2014 hanya 45,71% (16 orang) berada dalam kategori lulus dari sebanyak 35 orang dan tahun ajaran 2014/2015 hanya 36,84% (14 orang) berada dalam kategori lulus dari sebanyak 38 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa pada materi memelihara sistem bahan bakar setiap tahunnya masih banyak ditemukan siswa yang nilainya rendah atau kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Perolehan nilai ini berhubungan erat dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan hasil survey, kegiatan pembelajaran selama ini masih menggunakan kebiasaan lama yaitu di dalam penyampaian materi pembelajaran dilaksanakan secara bertutur (ceramah) tanpa menuntut keaktifan siswa. Akibatnya muncul kebosanan dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini diharapkan adanya solusi melalui Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menghilangkan kejenuhan siswa, berbagai upaya biasanya dilakukan guru agar proses pembelajaran dapat terus berjalan dengan aktif dan lancar. Oleh karena itu pembelajaran haruslah selalu mengikut sertakan siswa secara aktif. Selain itu sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni model

pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman sistem bahan bakar bensin.

Kosasi (Etin dan Raharjo, 2008:1) pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Jarolemik (Etin dan Raharjo, 2008:1) hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Azis (Etin dan Raharjo, 2008:) menyatakan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan. Sehubungan dengan permasalahan diatas, maka upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak yang harus dilakukan . Ada beberapa model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Stahl (Etin dan Raharjo, 2008), mengemukakan bahwa “Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model pembelajaran kooperatif harus ada “ struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan –

hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok”. Isjoni (2009), berpendapat bahwa “Pembelajaran kooperatif mengacu kepada pengembangan sikap, nilai, dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara saling berbagi dan memperoleh pengetahuan dari hasil diskusi kelompok”.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achivement Division* (STAD). Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena 1) dengan pertimbangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang paling sederhana; 2) merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif; 3) dapat mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin; 4) Rasa percaya diri siswa meningkat; 5) siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya; dan 6) strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Menurut Trianto, model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Division*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai 5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampain materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. Model pembelajaran *Student Team Achivement Division* (STAD) dirancang untuk

memacu siswa agar saling menolong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Perbaungan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Memelihar Sistem Bahan Bakar Bensin masih rendah.
2. Pembelajaran yang berlangsung di kelas kurang melibatkan siswa
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi sehingga model pembelajaran yang digunakan guru belum efektif pada pada mata pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin.
4. Kurangnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin.
5. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai hasil belajar Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin yang rendah, untuk meningkatkan hasil belajar Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), dengan materi pelajaran memelihara/servis komponen sistem bahan bakar bensin. Responden penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Perbaungan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu : “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Perbaungan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Sistem Bahan Bakar Bensin siswa kelas XI TKR SMK Negeri 1 Perbaungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* diharapkan dapat memperkaya dan menambah ilmu pengetahuan serta bahan acuan untuk berkaitan dengan strategi pembelajaran serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Memelihara Sistem Bahan Bakar Bensin meningkat.

b. Bagi guru:

1) Sebagai bahan informasi bagi guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif.

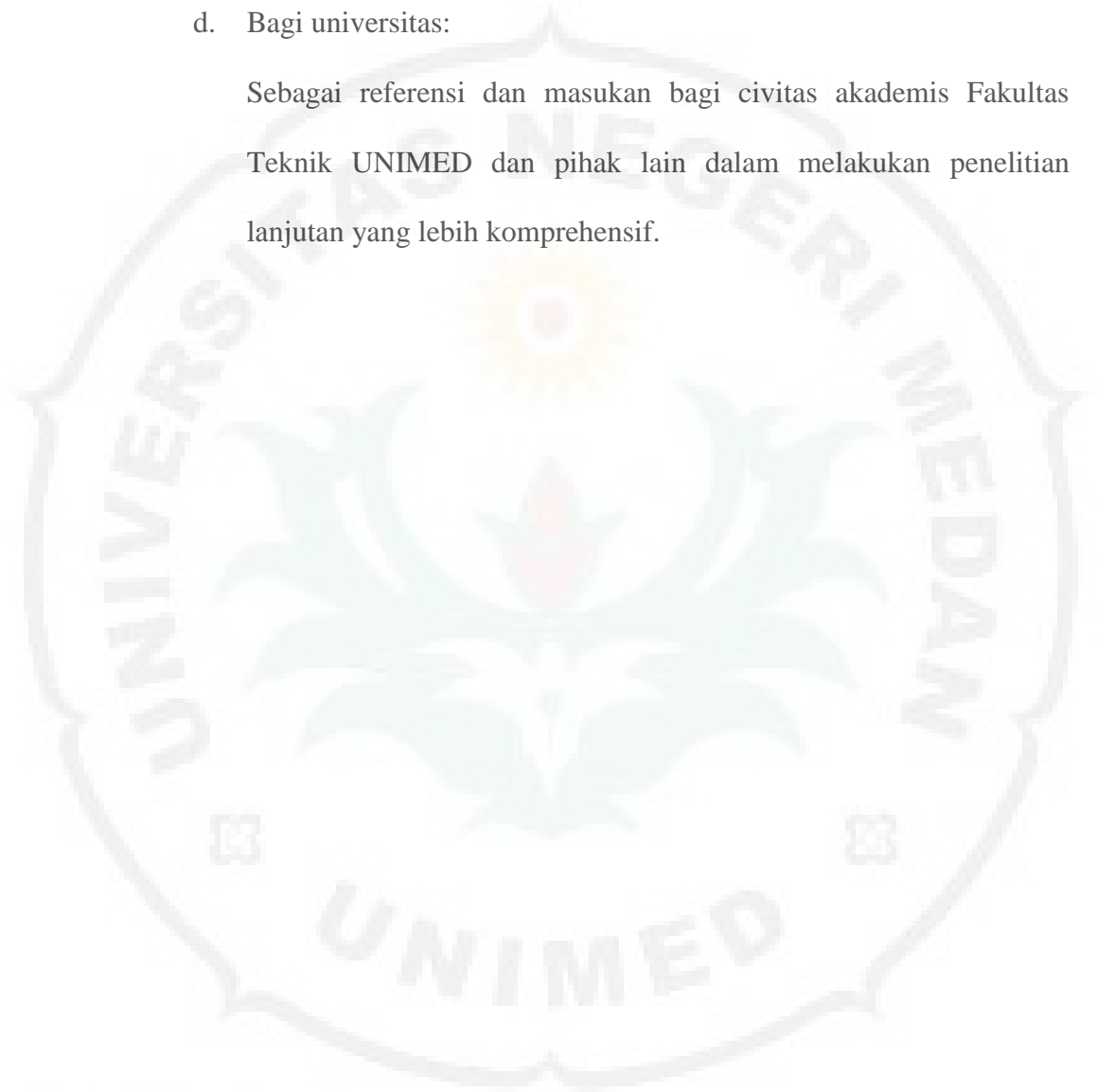
2) Guru menjadi lebih terampil dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

c. Bagi sekolah:

Sebagai bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

d. Bagi universitas:

Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Teknik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.



THE
Character Building
UNIVERSITY